

## **Determinan Ketergantungan Pedagang Muslim Pasar Tradisional terhadap Kredit Rentenir**

(Studi Kasus Pasar Tradisional Bantul DIY)

**Ayif Fathurrahman,**

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

[Ayief\\_ospp@yahoo.com](mailto:Ayief_ospp@yahoo.com)

**Amirah**

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

[amirahsk06@gmail.com](mailto:amirahsk06@gmail.com)

**Abstrak** Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan ekonomi dan keuangan Islam relatif pesat. Hal ini ditandai dengan berdirinya lembaga keuangan syariah dengan pertumbuhan yang sangat signifikan. Namun, masih banyak pedagang muslim yang masih menggantungkan bisnisnya kepada para rentenir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat pedagang muslim pasar tradisional terhadap pinjaman rentenir (pemberi pinjaman uang). Subjek penelitian adalah masyarakat sebagai sumber informasi yang dapat memberikan data yang akurat sesuai dengan kondisi dan peristiwa yang terjadi di wilayah penelitian. Dalam hal ini, subjek penelitian adalah pedagang pasar di Pasar Bantul. Sampel sebanyak 100 responden. Teknik analisis data menggunakan Regresi Linier Ganda. Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa kenyamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pedagang pasar terhadap pinjaman rentenir. Pengetahuan tentang agama berpengaruh signifikan negatif terhadap minat pedagang pasar terhadap pinjaman rentenir dan promosi berpengaruh signifikan positif terhadap minat pedagang pasar terhadap pinjaman rentenir.

**Kata Kunci** Minat Pedagang Pasar, Kemudahan, Pengetahuan tentang Agama, Promosi

### **I. PENDAHULUAN**

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007 bahwa pasar tradisional adalah pasar yang dibentuk dan diatur oleh Pemerintah, pemerintah daerah termasuk bekerja sama dengan tempat usaha seperti toko, kios, los dan tenda yang dimiliki para pedagang mulai dari pedagang kecil, pedagang menengah, atau koperasi dengan usaha yang kecil, modal yang kecil dan dengan cara berdagang dengan jual beli dagangannya dengan cara tawar-menawar.

Dalam aspek tantangan, selain munculnya pasar pasar modern, tantangan bagi pasar tradisional yaitu persoalan ekonomi pada pemasaran dan permodalan (Moersid, 2003). Dari kondisi tersebut, dapat dipastikan para pedagang pasar akan mencari pinjaman modal,

terutama kepada pihak yang lebih mudah dan cepat prosesnya. Hal inilah yang biasanya dilakukan oleh para rentenir (Nugroho, 2001; Siboro, 2015;), sehingga praktek peminjaman modal dari para rentenir di pasar tradisional sesuatu yang agak berat dihilangkan, selain proses mudah, hal ini juga kemungkinan disebabkan dari minimnya pertimbangan dan pengetahuan terhadap lembaga keuangan mikro syariah, serta keharaman kredit kepada rentenir, karena termasuk kategori riba (Mufid, 2019; Badruzaman, 2019; Syarif, 2011)

Sementara di saat yang sama, telah banyak berdiri perbankan syariah dan lembaga keuangan mikro syariah, seperti koperasi syariah atau BMT. Dimana praktek lembaga keuangan ini menafikan adanya praktek riba sebagaimana yang dijalankan oleh kelompok rentenir (Wibowo, 2005; Syaifullah, 2007; Sudarsono, 2008; Abdullah, 2012). Namun masih menjadi asing di kalangan pedagang di pasar tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh ketertarikan pedagang pasar terhadap praktek rentenir. Hal ini bertujuan agar bisa memberikan solusi yang terbaik terhadap para pedagang agar terhindar dari rentenir dengan memaksimalkan peran masyarakat dan lembaga keuangan mikro syariah.

## II. LANDASAN TEORI

Dalam penelitian Rusydi (2009) menemukan bahwa variabel tingkat keuntungan sangat berpengaruh dalam menentukan besarnya jumlah pinjaman.

Akan tetapi berdasarkan penelitian Khasanah (2019) praktik rentenir tidak mampu mensejahterakan pedagang eceran, hal ini dikarenakan pinjaman modal dari rentenir hanya mampu membantu pedagang eceran dalam memenuhi kebutuhan materialnya, namun tidak pada kebutuhan spiritual. Selain itu praktik riba yang dilakukan rentenir tidak sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yaitu prinsip keadilan, prinsip ta'awun dan prinsip maslahat.

Namun pada realitanya, rentenir masih berkembang di tengah-tengah masyarakat. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, diantaranya adalah tingginya tingkat keuntungan yang diperoleh kalangan rentenir dan ketergantungan pedagang karena faktor kemudahan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Siboro (2015) bahwa rentenir bekerja guna mendapatkan keuntungan berupa uang dari bunga yang mereka bebaskan ke peminjam uang atau modal. Kemudian berdasarkan penelitian Fauziah (2017) menunjukkan bahwa mekanisme utang piutang rentenir dilakukan dengan proses yang mudah tanpa prosedur dan syarat yang rumit, serta jaminan hanya dibutuhkan tergantung dari jumlah pinjaman yang dibutuhkan nasabah, ini faktor pedagang memilih rentenir daripada lembaga keuangan syariah.

Dengan demikian, masyarakat juga merasakan manfaat adanya rentenir, karena bisa membantu permodalan dalam jangka waktu relatif singkat, tidak rumit dan menyita waktu. Kelebihan meminjam dari rentenir adalah karena persyaratan yang mudah, kecepatan dalam pencairan dana, dan tidak adanya jaminan dalam bentuk apapun. Keunggulan yang ditawarkan oleh rentenir menjadikan transaksi ini masih terus berkembang hingga sekarang dan membuat keberadaan lembaga keuangan lain seperti bank umum, bank swasta, termasuk lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan mikro belum mampu menghilangkan keberadaan transaksi rente di Indonesia (Sabirin & Sukimin, 2017).

Dengan adanya rentenir yang memberikan pinjaman uang memiliki fungsi untuk menutup segala kekurangan kebutuhan dari para pedagang. Walaupun rentenir memberi

bunga yang lumayan tinggi, tetapi mereka akan sedikit lebih membantu untuk memenuhi kondisi keuangan pedagang tersebut.

Berdasarkan penelitian Arief dan Sutrisni (2013) bahwa keberadaan rentenir inilah yang menghambat laju perkembangan perekonomian syariah dalam mengentas perbuatan riba. Sosok rentenir yang tak jarang menyengsarakan hidup masyarakat tidak begitu mendapat perhatian pemerintah terlebih Hukum Perbankan dalam menyikapi masalah ini. Melihat pada kegiatannya meminjamkan uang yang termasuk dalam perikatan perjanjian, menurut hukum pidana maupun perdata tidak bertentangan dengan sistem hukum Indonesia. Jadi, penuntutan atau gugatan yang dilayangkan pada rentenir begitu sulit mengingat posisi rentenir sebagai kreditur yang berhak menuntut apabila debitur tidak memenuhi prestasinya. Dan bisa dikatakan pula rentenir tidak bisa dipidana kecuali terdapat unsur pidana didalamnya.

### III. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah pedagang muslim di pasar tradisional Bantul, DIY. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh dari kemudahan, wawasan kegamaan terutama dalam ekonomi islam dan promosi dari bank syariah terhadap minat pedagang pasar menggunakan jasa pinjaman rentenir di Bantul.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan tehnik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data primer diperoleh secara langsung dari responden yang di jadikan sampel dalam penelitian. Data tersebut diperoleh dari responden melalui pengisian kuisisioner dan wawancara dengan para pedagang pasar tradisional Bantul. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu jumlah seluruh pedagang pasar tradisional yang berada di pasar Bantul dengan menghitung ukuran sampel dengan menggunakan teknik solvin (Sugiyono, 2008).

Kemudian diadakan uji kualitas kualitas instrumen dan data terdiri dari uji validitas dan reabilitas. Tujuan diadakannya validitas dan reliabilitas instrumen adalah diperolehnya informasi mengenai kualitas instrumen yang digunakan yaitu informasi mengenai sudah atau belum terpenuhinya persyaratan yaitu apakah alat bantu yang sudah dibuat untuk mengumpulkan data telah valid atau *reliable*. Untuk bisa mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah memenuhi syarat atau kriteria tersebut maka akan dilakukan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan yang terakhir uji heteroskedastisitas.

Alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial (Ghozali, 2009).

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Pengujian Instrumen Data

##### 1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil validitas dengan jumlah 100 responden dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan mengenai kemudahan, wawasan agama, promosi dan minat kredit pada rentenir yang diajukan untuk responden pedagang muslim pasar Bantul adalah valid karena dilihat dari tingkat signifikan  $< 0,05$ .

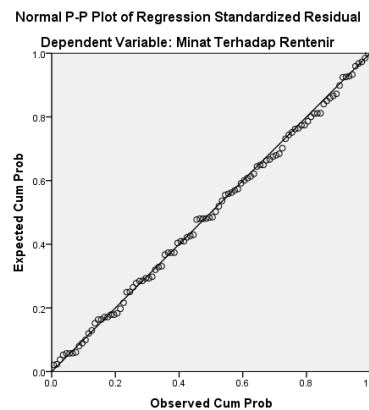
##### 2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan uji reabilitas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* tidak ada yang dibawah 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang digunakan lolos dalam uji reliabilitas.

## B. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Dari gambar grafik dibawah ini bisa disimpulkan bahwa grafik titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal serta penyebaran mengikuti arah garis diagonalnya sehingga model regresi layak dipakai.



Gambar: Hasil Uji Normalitas Melalui Grafik Normal Plot

### 2. Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini diketahui bahwa pada variabel kemudahan nilai  $VIF < 10$ , yaitu  $1,690 < 10$ . Pada variabel wawasan agama nilai  $VIF < 10$ , yaitu  $1,727 < 10$ , sedangkan pada variabel Promosi nilai  $VIF < 10$ , yaitu  $1,846 < 10$ . Dengan demikian dikatakan tidak mengalami multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa hasil heteroskedastisitas dari kemudahan (0,465), wawasan agama (0,546) dan promosi (0,282) ketiga variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi masing-masing variabel  $> 0,05$  (5%).

## C. Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun hasil pengujian statistik regresi linier, bisa dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel: Hasil Regresi Linier Berganda**

| Model             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)        | 7.552                       | 2.357      |                           | 3.204  | .002 |
| Kemudahan         | .458                        | .080       | .410                      | 5.755  | .000 |
| Wawasan Keagamaan | -.381                       | .101       | -.273                     | -3.787 | .000 |

|                          |        |       |      |       |      |
|--------------------------|--------|-------|------|-------|------|
| <b>Promosi</b>           | .367   | .089  | .308 | 4.138 | .000 |
| <b>F Statistik</b>       | F      | Sig   |      |       |      |
|                          | 78.906 | 0.000 |      |       |      |
| <b>Adjusted R Square</b> | 0.702  |       |      |       |      |

Model persamaan analisis regresi linear berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 7,552 + 0,410 X_1 + - 0,273 X_2 + 0,308 X_3 + e$$

Y = Minat kredit pada rentenir

X<sub>1</sub> = Kemudahan

X<sub>2</sub> = Wawasan agama

X<sub>3</sub> = Promosi

e = Standar Kesalahan

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Kemudahan dengan nilai tingkat Sig. 0,000 < 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa variabel secara individu berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kemudahan berpengaruh positif terhadap minat pedagang pasar dengan pinjaman rentenir terbukti artinya Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Variabel wawasan agama dengan nilai tingkat Sig. 0,000 < 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa variabel secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa wawasan agama berpengaruh negatif terhadap minat pedagang pasar dengan pinjaman rentenir terbukti artinya Ho ditolak dan Ha diterima.
3. Variabel promosi dengan nilai tingkat Sig. 0,000 < 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa variabel secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa promosi berpengaruh positif terhadap minat pedagang pasar kepada pinjaman rentenir terbukti artinya Ho ditolak dan Ha diterima.

Berdasarkan pengujian statistik regresi linier berganda menunjukkan bahwa diperoleh nilai F sebesar 78,906 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 di bandingkan dengan taraf signifikan ( $\alpha=5\%$ ) atau 0,05, maka nilai Sig. <  $\alpha = 0,000 < 0,05$ . Karena Sig. <  $\alpha$  maka disimpulkan Ho ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan *model summary* menunjukkan bahwa besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,702 atau 70,2%. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa minat kredit pada rentenir dapat dijelaskan oleh kemudahan, wawasan agama, dan promosi sebesar 29,8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh kemudahan terhadap minat kredit pada rentenir

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa faktor kemudahan berpengaruh (positif) signifikan terhadap minat kredit kepada rentenir di Pasar Bantul. Faktor kemudahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemudahan dalam persyaratan peminjaman, kemudahan dalam pencairan pinjaman, kemudahan yang

diberikan rentenir dengan fasilitas jemput bola, dan waktu serta waktu peminjaman yang bebas atau fleksibel. Dengan demikian, hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para pedagang muslim untuk memutuskan tetap melakukan kredit kepada rentenir.

### **1. Pengaruh wawasan agama terhadap minat kredit pada rentenir**

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa faktor wawasan agama berpengaruh (negatif) signifikan terhadap minat kredit kepada rentenir di Pasar Bantul. Dalam penelitian ini yang dimaksud faktor wawasan agama adalah adanya pengetahuan tentang pengharaman riba di dalam hukum Islam. Banyaknya peminjaman pedagang kepada rentenir menunjukkan masih banyak diantara pedagang yang masih belum mengetahui bahwa meminjam uang pada rentenir termasuk praktek riba dan hukumnya dalam Islam. Para pedagang juga sebagian masih belum mengetahui tentang sistem ekonomi syariah mulai dari hukum jual beli yang terlarang dan sistem bagi hasil yang ada di perbankan syariah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga keuangan mikro syariah untuk meningkatkan literasi keuangan syariah kepada para pedagang muslim pada khususnya. Tentu tugas ini menjadi tugas bersama, perlu ada sinergisitas antara pelaku keuangan syariah, para *asatiz*, *muballig* dan tokoh masyarakat.

### **2. Pengaruh promosi terhadap minat kredit pada rentenir di Pasar Bantul**

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa faktor promosi berpengaruh (positif) signifikan terhadap minat kredit kepada rentenir di Pasar Bantul. Promosi yang dilakukan rentenir sangat menarik dan rutin dilakukan hampir setiap hari dan setiap saat. Banyak dari para pedagang di pasar Bantul mengakui bahwa mereka meminjam uang direntenir karena promis yang dilakukan oleh para rentenir menarik dan jelas. Gaya promosi yang dilakukan para rentenir memang lebih fleksibel jika dibanding dengan lembaga keuangan mikro syariah yang terbentur dengan aturan kelembagaan, SDM yang profesional sekaligus ikhlas dalam memberantas praktek ribawi para rentenir di pasar Bantul.

## **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama), variabel kemudahan, wawasan agama dan promosi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap minat kredit pada rentenir di Pasar Bantul Yogyakarta. Dan secara parsial ditemukan bahwa kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap minat kredit pada rentenir di Pasar Bantul Yogyakarta. Wawasan agama berpengaruh negatif signifikan terhadap minat kredit pada rentenir di Pasar Bantul Yogyakarta. Dan promosi berpengaruh positif signifikan terhadap minat kredit pada rentenir di Pasar Bantul Yogyakarta.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arief, M.Z & Sutrisni (2013), "Praktek Rentenir Penghambat Terwujudnya Sistem Hukum Perbankan Syari'ah di Kabupaten Sumenep" *Jurnal Performance, Bisnis dan Akuntansi* Vol 3, No 02 september 2013
- Badruzaman, D. (2019), Riba Dalam Perspektif Keuangan Islam, *Al Amwal*, Vol. 1, No. 2, Februari 2019

- Darmawati, H, (2018), Akad Dalam Transaksi Ekonomi Syari'ah, *Sulesana* Volume 12 Nomor 2 Tahun 2018
- Fauziah, (2017), "Ketergantungan Pedagang Muslim Terhadap Rentenir (Studi Kasus Pedagang Pasar Induk Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar)", *Jurnal Pendidikan Islam: Pendekatan Interdisipliner*, Edisi Khusus Januari 2017
- Ghozali, Imam, (2009), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: UNDIP.
- Hakim, Lukman (2019), *Prinsip-Prinsip Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Erlangga
- Ifham, Ahmad. (2015). *Ini Lho Bank Syariah:Memahami Bank Syariah dengan Mudah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khasanah, Utia, dkk. (2019), "Dampak Praktik Rentenir Terhadap Kesejahteraan Pedagang Eceran Dalam Perspektif Ekonomi Islam" *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol 3, No. 01, Januari-Juni 2019.
- Mardani. (2015). *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta : PT Kharisma Putra Utama.
- Moersid, Adhi, (2003), *Pasar Tradisional di Persimpangan Jalan*, Forum Musda IAI Cabang Sumatra Selatan, Palembang.
- Mufid, M., (2019), *Kaidah Fikih Ekonomi Dan Keuangan Kontemporer: Pendekatan Tematis dan Praktis*, Jakarta: Pernadamedia Group
- Nugroho, Heru, (2001), *Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2012, Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional. Jakarta.
- Perpres, Nomor 112 Tahun 2007, Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisioanal pusat perbelanjaan dan Toko Modern. Jakarta.
- Rusydi. Muhammad, 2009, "Dampak Kredit Rentenir Terhadap Keuntungan Usaha Pagandeng Sayur di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa", *Jurnal Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan* Vol. 1 No. 2, Oktober.
- Sabirin & Sukimin, D.A. (2017). Islamic Micro Finance Melati: Upaya Penguatan Permodalan bagi Pedagang Pasar Tradisional, *Jurnal Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1): 27-53
- Sardjono, S., (2017), *Ekonomi Mikro: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Siboro. Ilas Korwadi, (2015), "Rentenir (Analisis Terhadap Fungsi Pinjaman Berbunga Dalam Masyarakat Rokan Hilir Kecamatan Bagan Sinembah Desa Bagan Batu)", *Jurnal Jom Fisip* Vol. 2, Oktober.
- Sudarsono. Heri, 2008, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Deskripsi dan Ilustrasi*, edisi 3, Ekonisia, Yogyakarta.
- Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Syaifulloh, (2007), "Perdagangan Terlarang Menurut Islam Dalam Tinjauan Maqashid Al-Syari'ah", *Jurnal Hunafa* Vol. 4 No. 3, September.
- Syarif. I.,M., (2011), "Konsep Riba Dalam Al-Quran dan Literatur Fikih", *Jurnal Al-Iqtishad*: Vol. III, No. 2, Juli 2011
- Wibowo. Edy, dkk., 2005, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, Cetakan 1, Ghalia Indonesia, Bogor.

---

Zainuddin, M, (2017), Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam, *Istithmar Jurnal Studi Ekonomi Islam*, Vol 1, No 2 2017